



*Nabi yang membunuh*  
**SEMUT**

**Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI**



**NABI YANG MEMBUNUH SEMUT**

**فرصت نخله نبيا**

**Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI**

Judul Asli :

قرصت نملة نبيا

Edisi Indonesia :

**NABI YANG MEMBUNUH SEMUT**

**Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI**

**Desain Sampul : Irfan**

**Setting Isi : Irfan**

**Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah**

**Rabbani Residence C5**

**Jember**

**Telp. 0821-32527130**

**Cetakan Pertama :**

**13 Jumadal Awwal 1446 H / 15 November 2024 M**

---

**[albayyinatulilmiiyah.wordpress.com](http://albayyinatulilmiiyah.wordpress.com)**

## DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH .....	i
SAMPUL DEPAN .....	ii
DATA BUKU .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
NABI YANG MEMBUNUH SEMUT .....	1
PELAJARAN DARI HADITS .....	1
MARAJI' .....	8

# NABI YANG MEMBUNUH SEMUT

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

قَرَصَتْ نَمَلَةٌ نَبِيًّا مِنْ الْأَنْبِيَاءِ فَأَمَرَ بِقَرِيَةِ النَّمْلِ  
فَأُحْرِقَتْ فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ أَنْ قَرَصَتْكَ نَمَلَةٌ أَحْرَقَتْ  
أُمَّةً مِنَ الْأُمَمِ تُسَبِّحُ؟

*“Seorang Nabi dari para Nabi (Allah ﷻ) digigit seekor semut. Lalu ia memerintahkan (kepada orang-orang) agar sarang semut itu dibakar. Kemudian Allah ﷻ mewahyukan kepadanya, “Engkau hanya digigit oleh seekor semut, (namun) mengapa engkau membakar sekelompok umat dari umat-umat yang bertasbih (kepada-Ku)?”<sup>1</sup>*

## PELAJARAN DARI HADITS

Ada beberapa pelajaran yang dapat diambil dari hadits di atas, antara lain:

---

<sup>1</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 3019, lafazh ini miliknya, Muslim : 2241, Abu Dawud : 5266, Nasa’i : 4358 dan Ibnu Majah 3225. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 4388.

## 1. Jumlah Nabi dan Rasul sangat banyak

Disebutkan di awal hadits di atas;

قَرَصَتْ نَمْلَةٌ نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ

“Seorang Nabi dari para Nabi (Allah ﷻ) digigit seekor semut.”

Rasul adalah seorang laki-laki yang diutus oleh Allah ﷻ dengan membawa syari’at yang baru untuk disampaikan kepada kaumnya. Sedangkan Nabi adalah seorang laki-laki yang diutus oleh Allah ﷻ, namun tidak membawa syari’at yang baru melainkan mengamalkan dan mendakwahkan syari’at Rasul yang sebelumnya.<sup>2</sup> Nabi yang dimaksudkan dalam hadits tersebut adalah salah seorang Nabi dari Nabi-nabi Bani Israil. Jumlah Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah ﷻ kepada umat manusia sangat banyak dan tidak ada yang mengetahui jumlahnya dengan pasti, kecuali hanya Allah ﷻ. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Dzar ؓ ia berkata;

يَا رَسُولَ اللَّهِ كَمْ الْمُرْسَلُونَ؟ قَالَ: ثَلَاثُ مِئَةٍ وَبِضْعَةَ

عَشْرًا، جَمًّا غَفِيرًا

“Wahai Rasulullah, berapa jumlah para Rasul?” Rasulullah ﷺ bersabda, ”Tiga ratus sekian belas. Jumlah (mereka) sangat banyak.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Al-Madkhal ila Dirasatil Aqidatil Islamiyah, 92

<sup>3</sup> HR. Ahmad : 21546. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؒ dalam Misykatul Mashabih : 5737.

## 2. Tidak diperbolehkan menghukum dengan api

Disebutkan dalam hadits di atas;

فَأَمَرَ بِقَرْيَةِ النَّمْلِ فَأُحْرِقَتْ

“Lalu ia memerintahkan (kepada orang-orang) agar sarang semut itu dibakar.”

Pada syari’at Nabi tersebut diperbolehkan menghukum dengan cara membakar. Namun dalam syari’at Islam tidak diperbolehkan menghukum dengan cara membakar hidup-hidup makhluk dengan api, kecuali *qishash* terhadap orang yang telah membakar orang lain dengan api. Diriwayatkan dari ‘Abdullah (bin Mas’ud) رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّهُ لَا يَنْبَغِي أَنْ يُعَذَّبَ بِالنَّارِ إِلَّا رَبُّ النَّارِ.

“Sesungguhnya tidak diperbolehkan menghukum dengan api, kecuali Rabb-nya api (yaitu; Allah ﷻ).”<sup>4</sup>

## 3. Diperbolehkan membunuh binatang yang membahayakan

Disebutkan dalam hadits di atas;

---

<sup>4</sup> HR. Abu Dawud : 2675. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 2425.



فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ أَنْ قَرَصَتْكَ نَمْلَةٌ أَحْرَقَتْ أُمَّةً

“Kemudian Allah ﷻ mewahyukan kepadanya, “Engkau hanya digigit oleh seekor semut, (namun) mengapa engkau membakar sekelompok umat.”

Pada asalnya semut merupakan salah satu binatang yang dilarang untuk dibunuh. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه, ia berkata;

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِ أَرْبَعٍ  
مِنَ الدَّوَابِّ النَّمْلَةِ وَالنَّحْلِ وَالْهُدْهِدِ وَالصُّرَدِ.

“Rasulullah ﷺ melarang membunuh empat macam binatang, (yaitu); semut, lebah, burung hud-hud dan burung shurad.”<sup>5</sup>

Namun jika semut tersebut menyakiti atau membahayakan manusia, maka diperbolehkan untuk membunuhnya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

---

<sup>5</sup> HR. Abu Dawud : 5267 dan Ibnu Majah : 3224, lafazh ini miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih At-Tarhib wat Tarhib* : 2990.

نَزَلَ نَبِيٌّ مِنْ الْأَنْبِيَاءِ تَحْتَ شَجَرَةٍ فَلَدَغَتْهُ نَمْلَةٌ فَأَمَرَ  
بِجَهَّازِهِ فَأَخْرَجَ مِنْ تَحْتِهَا ثُمَّ أَمَرَ بِبَيْتِهَا فَأَحْرَقَ بِالنَّارِ  
فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ فَهَلَّا نَمْلَةً وَاحِدَةً؟

“Seorang Nabi dari para Nabi (Allah ﷺ) singgah di bawah pohon, kemudian seekor semut menggigitnya. Lalu ia memerintahkan (kepada orang-orang) agar memindahkan barang bawaannya dari bawah pohon tersebut. Kemudian ia memerintahkan (kepada orang-orang) untuk mencari sarang sarang semut tersebut untuk dibakar dengan api. Kemudian Allah ﷺ mewahyukan kepadanya, “Mengapa engkau tidak membunuh seekor semut saja?”<sup>6</sup>

Ini menunjukkan diperbolehkannya membunuh binatang yang menyakiti atau membahayakan manusia. Yang dilarang adalah berlebih-lebihan dan melampaui batas dalam membalas keburukan.

#### 4. Para makhluk bertasbih kepada Allah ﷻ

Disebutkan di akhir hadits di atas;

أُمَّةٌ مِنَ الْأُمَمِ تُسَبِّحُ؟

“Sekelompok umat dari umat-umat yang bertasbih (kepada-Ku)?”

---

<sup>6</sup> HR. Bukhari : 3319, Muslim : 2241 dan Abu Dawud : 5265.

Semut merupakan salah satu makhluk yang bertasbih kepada Allah ﷻ. Bahkan seluruh makhluk yang ada di langit –seperti; para Malaikat- dan para makhluk yang ada di bumi –seperti; manusia, pepohonan, bebatuan, dan yang lainnya-<sup>7</sup> semua bertasbih menyucikan Allah ﷻ dari semua sifat kekurangan yang tidak layak bagi kesempurnaan dan keagungan Allah ﷻ.<sup>8</sup> Allah ﷻ berfirman;

﴿يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ﴾

*”Senantiasa bertasbih kepada Allah ﷻ apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, milik-Nya semua kerajaan dan bagi-Nya segala pujian. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.”<sup>9</sup>*

Namun manusia tidak mengerti tasbih mereka. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

﴿تَسْبِيحٌ لَهُ السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا﴾

<sup>7</sup> Aisarut Tafasir, 1908.

<sup>8</sup> Adhwaul Bayan, 6/453.

<sup>9</sup> QS. At-Thaghabun : 1. Surat At-Thaghabun merupakan Surat Musabbihat (yang diawali dengan kalimat tasbih) yang terakhir. [Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1605].

*“Langit yang tujuh lapis, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah ﷻ. Tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, namun kalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.”<sup>10</sup>*

## **5. Berhati-hati terhadap siksaan yang merata**

Yang menggigit hanya seekor semut, namun dampaknya dirasakan oleh sekelompok semut yang berada di tempat tersebut. Maka ketika tidak ada yang orang yang mengingatkan manusia agar meninggalkan keburukan dan dosa, maka siksaan akan ditimpakan kepada mereka secara merata. Allah ﷻ berfirman;

﴿وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً  
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ﴾

*“Takutlah kalian terhadap siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zhalim di antara kalian. Ketahuilah bahwa Allah ﷻ sangat keras siksa-(Nya).”<sup>11</sup>*

Siksaan yang menimpa suatu komunitas secara merata, maka itu menjadi siksaan bagi orang-orang yang melakukan kemaksiatan namun menjadi rahmat dan pembersih dosa bagi orang-orang yang melakukan ketaatan.

\*\*\*\*\*

---

<sup>10</sup> QS. Al-Isra' : 44.

<sup>11</sup> QS. Al-Anfal : 25.

## MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Adhwaul Bayan fi Idhahil Qur'an bil Qur'an*, Muhammad Al-Amin bin Muhammad Al-Mukhtar Al-Jakni Asy-Syinqithi.
3. *Aisarut Tafasir li Kalamil 'Aliyil Kabir*, Abu Bakar Jabir Al-Jazairi.
4. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
5. *Misykatul Mashabih*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
6. *Musnad Ahmad*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.
7. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
8. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
9. *Shahihut Targhib wat Tarhib*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
10. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani.
11. *Sunan An-Nasa'i: Al-Mujtaba*, Abu 'Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i.
12. *Sunan Ibnu Majah*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah Al-Qazwini.
13. *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 'Imaduddin Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Dimasyqi.

Jumlah Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah kepada umat manusia sangat banyak dan tidak ada yang mengetahui jumlahnya dengan pasti, kecuali hanya Allah. Pada syari'at Nabi terdahulu diperbolehkan menghukum dengan cara membakar. Namun dalam syari'at Islam tidak diperbolehkan menghukum dengan cara membakar hidup-hidup makhluk dengan api. Pada asalnya semut merupakan salah satu binatang yang dilarang untuk dibunuh. Namun jika semut tersebut menyakiti atau membahayakan manusia, maka diperbolehkan untuk membunuhnya. Semut merupakan salah satu makhluk yang bertasbih kepada Allah. Bahkan seluruh makhluk yang ada di langit dan para makhluk yang ada di bumi semua bertasbih menyucikan Allah dari semua sifat kekurangan yang tidak layak bagi kesempurnaan dan keagungan Allah. Buku ini berisi pembahasan mengenai hadits qudsi tentang Nabi yang membunuh semut. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi segenap kaum muslimin.



Edisi Buku  
Ke-259

[albayyinatulilmiyyah.wordpress.com](http://albayyinatulilmiyyah.wordpress.com)